

**Gambaran Pemberian Edukasi Perawat Dalam Discharge Planning dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus Pasca Rawat Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023**

Mawar Jingga<sup>1</sup>, Mey Lys Ceryah Hutasoit<sup>2</sup>, Mira Suminar<sup>3</sup>

Universitas Ichsan Satya

Email: [tantrisitanggang2@gmail.com](mailto:tantrisitanggang2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang terjadi akibat gangguan produksi insulin oleh pankreas. Penyakit ini memerlukan pengelolaan yang baik, termasuk edukasi kesehatan dari perawat dalam discharge planning untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kontrol pasca rawat. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat membantu pasien dalam perawatan mandiri dan mencegah komplikasi. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pemberian edukasi perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan kontrol pasca rawat pasien Diabetes Melitus di RS Grha Kedoya Jakarta Barat tahun 2023. Metodologi penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Quota Sampling* dengan teknik analisis *Chi-square* untuk melihat hubungan antara edukasi perawat dalam *discharge planning* dan kepatuhan kontrol pasca rawat pasien Diabetes Melitus. Hasil penelitian: Mayoritas responden berusia 46–55 tahun (42,3%) dan laki-laki (57,6%). Sebelum edukasi, 71,2% memiliki pemahaman kurang optimal, dan kepatuhan kontrol pasca rawat hanya 57,6%. Setelah edukasi, pemahaman meningkat menjadi 84,7%, dan kepatuhan menjadi 76,3%. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara edukasi perawat dalam *discharge planning* dengan peningkatan kepatuhan kontrol pasca rawat. Kesimpulan dan saran: Edukasi dalam *discharge planning* berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kontrol kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam meningkatkan keterampilan edukasi guna mendorong pasien untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin.

**Kata Kunci: Diabetes Melitus, Edukasi Perawat, Discharge Planning, Kepatuhan Pasien.**

**ABSTRACT**

**Background:** Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder caused by impaired insulin production by the pancreas. Proper management, including health education by nurses in discharge planning, is essential to improving patient adherence to post-hospitalization follow-up. The provided education is expected to assist patients in self-care and prevent complications. **Research Objective:** This study aims to describe the impact of nurse education in discharge planning on post-hospitalization follow-up adherence among Diabetes Mellitus patients at Grha Kedoya Hospital, West Jakarta, in 2023. **Research Methodology:** This study employs the Quota Sampling method with Chi-square analysis to examine the relationship between nurse education in discharge planning and patient adherence to post-hospitalization follow-up. **Research Findings:** The majority of respondents were aged 46–55 years (42.3%) and male (57.6%). Before receiving education, 71.2% had suboptimal understanding, and only 57.6% adhered to post-hospitalization follow-up. After receiving education, understanding increased to 84.7%, and adherence rose to 76.3%. The Chi-square test results indicate a significant relationship between nurse education in discharge planning and improved post-hospitalization follow-up adherence. **Conclusion and Recommendation:** Education in discharge planning plays a crucial role in enhancing patient adherence to health monitoring. This study is expected to serve as a reference for nurses in improving their educational skills to encourage patients to maintain regular health check-ups.

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Nurse Education, Discharge Planning, Patient Adherence.

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolik kronis akibat ketidakmampuan pankreas memproduksi insulin secara cukup, menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia. Penyakit ini terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu DM tipe 1, tipe 2, dan gestasional. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) pada 2021, sebanyak 537 juta orang dewasa di dunia mengidap diabetes, dengan Indonesia menempati peringkat kelima dengan 19,47 juta penderita. Faktor risiko utama meliputi pola makan tidak sehat dan gaya hidup yang kurang aktif, yang berkontribusi pada peningkatan prevalensi DM (Jumbri et al., 2023). Kontrol gula darah yang baik dapat mencegah komplikasi akut maupun kronis yang sering terjadi pada penderita diabetes.

Perawatan pasien DM tidak hanya berfokus pada pengobatan medis tetapi juga pada edukasi kesehatan, terutama dalam perencanaan pulang (*Discharge Planning*). *Discharge Planning* adalah proses pengalihan perawatan dari rumah sakit ke rumah dengan memastikan pasien dan keluarga memahami cara merawat diri secara mandiri. Edukasi perawat dalam *Discharge Planning* berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kontrol kesehatan pasca rawat inap, sehingga dapat menekan angka kekambuhan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara edukasi perawat dalam *Discharge Planning* dengan kepatuhan pasien menjalani perawatan di rumah, termasuk pada pasien DM yang membutuhkan pemantauan berkelanjutan terhadap kadar gula darah dan pola hidup sehat (Hungu, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Grha Kedoya Jakarta Barat pada Maret hingga Mei 2023, dari 1041 pasien DM pasca rawat inap, hanya 421 orang yang patuh melakukan kontrol, sementara 620 pasien lainnya tidak patuh. Observasi terhadap 10 perawat menunjukkan bahwa hanya 44,5% yang mampu memberikan edukasi *Discharge Planning* dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemberian edukasi oleh perawat, yang dapat berdampak pada keberhasilan perawatan pasien setelah keluar dari rumah sakit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemberian edukasi perawat dalam *Discharge Planning* pasien DM dan hubungannya dengan kepatuhan kontrol pasca rawat inap di RS Grha Kedoya Jakarta Barat tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu untuk menganalisis hubungan antara faktor risiko (variabel independen) dan efeknya (variabel dependen) (Notoatmodjo, 2015). Penelitian dilakukan di RS Grha Kedoya Jakarta Barat pada Desember 2023 – Januari 2024, dengan populasi sebanyak 143 pasien yang menjalani operasi pada Maret – Mei 2023. Sampel diambil menggunakan teknik *Quota Sampling*, dengan jumlah 59 responden. Data diperoleh melalui rekam medis dan wawancara menggunakan kuesioner.

Instrumen penelitian meliputi Formulir *Discharge Planning*, yang bertujuan meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang perawatan di rumah serta pencegahan komplikasi. Instrumen ini memiliki 9 indikator dengan kategori baik (51-100%) dan kurang baik (1-50%). Kepatuhan kontrol pasca rawat dinilai melalui 13 pertanyaan dengan opsi Ya (1) dan Tidak (0), dengan kategori patuh (>50%) dan tidak patuh (<50%).

Sebelum pengambilan data, peneliti mengajukan izin kepada Kepala Bagian SDM RS Grha Kedoya Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait edukasi *Discharge Planning* dan kepatuhan

pasien terhadap kontrol pasca rawat inap.

## HASIL

### Analisis *Univariat*

**Tabel 1**

**Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Umum Usia dan Jenis Responden di Rawat Inap yang kontrol ke RS Grha Kedoya Jakarta Barat (n=59).**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	Dewasa akhir = 36-45 tahun	6	10,2
	Lansia awal = 46-55 tahun	25	42,3
	Lansia akhir = 56-65 tahun	22	37,3
	Manula= > 65 tahun	6	10,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	57,6
	Perempuan	25	42,4

Hasil analisa data *univariat* menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 46-55 tahun 25 (42,3%) selain itu, hasil analisis ini juga menunjukkan lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 34 (57,6%). (Lihat Tabel 1).

### Analisis *bivariat*

**Tabel 2 Gambaran tentang sebelum Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planing* Pasien Diabetes Melitus Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023 (n=59)**

Sebelum Pemberian Edukasi Perawat Dalam <i>Discharge Planning</i>		
Kategori	n	%
Baik	42	71,2
Kurang	17	28,8
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan *Discharge Planning* baik terdiri dari 59 responden terdapat 42 (71,2%), dan hasil analisa juga menyimpulkan perawat yang melakukan *Discharge Planning* kurang sebanyak 17 (28,8%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini melakukan edukasi *Discharge Planning* dengan baik

**Tabel 3 Gambaran tentang Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat sebelum diberikan edukasi Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. (n=59)**

Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sebelum Diberikan Edukasi		
Kategori	n	%
Patuh	34	57,6
Tidak Patuh	25	42,4
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil yang didapatkan kepatuhan kontrol pasca rawat sebelum diberikan edukasi terdiri

dari 59 responden dengan hasil kategori patuh 34 (57,6%) dan tidak patuh 25 (42,4%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini patuh dalam menjalankan pasca kontrol.

**Tabel 4 Gambaran tentang sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planing* Pasien Diabetes Melitus Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023 (n=59)**

Sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam <i>Discharge Planing</i>		
Kategori	n	%
Baik	50	84,7
Kurang Baik	9	15,3
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan *Discharge Planning* baik terdiri dari 59 responden terdapat 50 (84,7%), dan hasil analisa juga menyimpulkan perawat yang melakukan *Discharge Planning* kurang sebanyak 9 (15,3%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini melakukan edukasi *Discharge Planning* dengan baik setelah pemberian edukasi perawat.

Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sesudah Diberikan Edukasi		
Kategori	n	%
Patuh	45	76,3
Tidak Patuh	14	23,7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

**Tabel 5**

**Gambaran tentang Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat sesudah diberikan edukasi Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. (n=59)**

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil yang didapatkan kepatuhan kontrol pasca rawat sesudah diberikan edukasi terdiri dari 59 responden dengan hasil kategori patuh 45 (76,3%) dan tidak patuh 14 (23,7%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini patuh dalam menjalankan pasca kontrol.

## PEMBAHASAN

### Analisis *Univariat*

#### 1. Karakteristik responden

Penelitian ini menganalisis hubungan antara edukasi perawat dalam *Discharge Planning* pasien Diabetes Mellitus dengan kepatuhan kontrol pasca rawat inap di RS Grha Kedoya Jakarta Barat pada tahun 2023. Sampel penelitian sebanyak 59 responden, dipilih menggunakan metode *Quota Sampling*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas responden berusia 46-55 tahun (42,3%), sejalan dengan teori bahwa pertambahan usia dan

pengalaman berkontribusi pada peningkatan pengetahuan (Siregar, 2015). Dari segi jenis kelamin, responden didominasi laki-laki (57,6%), yang umumnya lebih banyak terlibat dalam pekerjaan fisik dibanding perempuan (Hungu, 2019). Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan berperan dalam tingkat partisipasi dan produktivitas di berbagai bidang pekerjaan. Namun, dalam konteks kepatuhan kontrol pasca rawat, faktor edukasi perawat menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemahaman pasien, baik laki-laki maupun perempuan.

## 2. Edukasi Perawat dalam *Discharge Planning*

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi perawat dalam *Discharge Planning*, sebanyak 42 responden (71,2%) melaksanakan *Discharge Planning* dengan baik, sementara 17 responden (28,8%) kurang optimal dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, rata-rata perawat dalam penelitian ini telah melakukan edukasi *Discharge Planning* dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Endang Pertiwiwati et al. (2016) yang meneliti hubungan antara peran edukator perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning* di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan 59% perawat memiliki peran edukator yang baik, dan 62% melaksanakan *Discharge Planning* dengan baik. Uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang bermakna ( $p = 0,002$ ,  $p < 0,05$ ). Penelitian Fenti Nur Alulu (2021) juga mendukung hasil ini, dengan menemukan adanya hubungan antara edukasi perawat dalam *Discharge Planning* dengan tingkat kepatuhan pasien Diabetes Mellitus di Rumkit Tk. II R.W. Mongisidi Manado ( $p = 0,001$ ,  $p < 0,05$ ). Menurut Baker et al. (2019), perencanaan pulang yang efektif dapat mempercepat pemulihan pasien, sementara implementasi yang buruk dapat berdampak negatif pada pasien, keluarga, dan sistem kesehatan. Nursalam (2019) menambahkan bahwa kurangnya edukasi dalam *Discharge Planning* dapat meningkatkan angka kekambuhan karena pasien dan keluarga belum siap melakukan perawatan mandiri. Oleh karena itu, perawat harus berperan aktif sebagai edukator untuk meningkatkan kesiapan pasien dalam kontrol pasca rawat dan mencegah kekambuhan. Berdasarkan asumsi penelitian ini, program *Discharge Planning* di RS Grha Kedoya Jakarta Barat perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kepatuhan pasien dalam kontrol pasca rawat serta mengevaluasi tenaga medis agar angka kepatuhan pasien tidak menurun.

## 3. Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kontrol pasca rawat sebelum diberikan edukasi terdiri dari 59 responden, dengan 34 responden (57,6%) masuk dalam kategori patuh, sedangkan 25 responden (42,4%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Secara keseluruhan, mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan kepatuhan terhadap kontrol pasca rawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriyani et al. (2022) meneliti hubungan antara peran edukator perawat dalam *Discharge Planning* dengan sikap pasien terhadap kontrol pasca rawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara edukasi perawat dalam *Discharge Planning* terhadap tingkat kepatuhan kontrol pasien. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pelayanan kesehatan dan perancangan kebijakan keperawatan, termasuk melalui pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam *Discharge Planning*.

Sejalan dengan penelitian (Jumbri et al., 2023.) yang berjudul “Peran Perawat Sebagai

*Edukator, Kolaborator, dan Koordinator dalam Integrated Discharge Planning sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPJA (Perawat Penanggung Jawab Asuhan) sebagai edukator sebanyak 13 orang (59,1%), sebagai kolaborator sebanyak 13 orang (59,1%), dan sebagai koordinator sebanyak 14 orang (63,6%) dalam *Integrated Discharge Planning*. Sementara itu, peran perawat pelaksana sebagai edukator sebanyak 42 orang (51,2%), sebagai kolaborator sebanyak 43 orang (52,4%), dan sebagai koordinator sebanyak 55 orang (67,1%). Oleh karena itu, peningkatan peran PPJA dan perawat pelaksana dalam *Integrated Discharge Planning* perlu dilakukan agar sesuai dengan standar SNARS dan perawat dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), kepatuhan merupakan perilaku yang muncul akibat interaksi antara petugas kesehatan dan pasien, di mana pasien memahami serta menyetujui rencana perawatan yang diberikan dan berkomitmen untuk melaksanakannya. Berdasarkan asumsi penelitian ini, hubungan antara edukasi perawat dalam *Discharge Planning* terhadap kepatuhan kontrol pasien Diabetes Mellitus di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023 menunjukkan bahwa program edukasi perlu ditingkatkan. Edukasi ulang dan penyuluhan kesehatan diperlukan guna meningkatkan kesadaran pasien serta menurunkan angka ketidakpatuhan terhadap kontrol pasca rawat.

#### 4. Sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planing*

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, 50 dari 59 responden (84,7%) melaksanakan *Discharge Planning* dengan baik, sementara 9 responden (15,3%) masih kurang optimal. Ini menunjukkan bahwa edukasi perawat berperan dalam meningkatkan kualitas *Discharge Planning*. Penelitian Endang Pertiwiwati et al. (2016) di RSUD Ulin Banjarmasin dengan 29 responden menemukan hubungan signifikan antara edukasi perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning* ( $p = 0,002$ ). Begitu juga penelitian Fenti Nur Alulu (2021) di Rumkit Tk. II R.W. Monginsidi Manado, yang menunjukkan edukasi perawat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien Diabetes Mellitus ( $p = 0,001$ ). Menurut Depkes RI (2021), edukasi dalam keperawatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pasien. Kurangnya edukasi dalam *Discharge Planning* dapat meningkatkan risiko kekambuhan pasien karena ketidaksiapan dalam perawatan mandiri (Nursalam, 2019). Berdasarkan penelitian ini, program *Discharge Planning* di RS Grha Kedoya Jakarta Barat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam kontrol pasca rawat serta memastikan evaluasi rutin terhadap tenaga medis guna meningkatkan efektivitas edukasi perawat.

#### 5. Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, 45 dari 59 responden (76,3%) patuh dalam kontrol pasca rawat, sementara 14 responden (23,7%) tidak patuh. Ini mengindikasikan bahwa edukasi perawat berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Penelitian Suriyani et al. (2022) di RS Bhayangkara Makassar juga menemukan hubungan signifikan antara edukasi perawat dalam *Discharge Planning* dan kepatuhan pasien dalam kontrol. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan keperawatan melalui pelatihan berkelanjutan dan standar operasional prosedur yang lebih baik.

Studi oleh (Jumbri et al., 2023.) di RSD Idaman Banjarbaru menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam *Integrated Discharge Planning*, baik sebagai edukator, kolaborator, maupun koordinator, dengan tingkat keterlibatan bervariasi antara 51,2% hingga 67,1%. Peran ini perlu ditingkatkan agar sesuai dengan SNARS dan meningkatkan efektivitas *Discharge Planning*. Menurut Depkes RI (2021), edukasi keperawatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pasien dalam menjaga kesehatannya. Meskipun edukasi telah meningkatkan kepatuhan kontrol pasca rawat, masih ada pasien yang belum patuh. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas edukasi perawat dan menekan angka ketidakpatuhan pasien pasca rawat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pemberian Edukasi Perawat dalam *Discharge Planning* Pasien Diabetes Melitus dan Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023, ditemukan adanya perubahan signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi, meskipun belum mencapai tingkat kepatuhan 100%. Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun (42,3%), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (57,6%). Sebelum diberikan edukasi, 71,2% perawat telah menjalankan *Discharge Planning* dengan baik. Sementara itu, tingkat kepatuhan pasien terhadap kontrol pasca rawat sebelum edukasi adalah 57,6%.

Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pada pelaksanaan *Discharge Planning*, di mana 84,7% perawat menjalankannya dengan baik. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kepatuhan pasien terhadap kontrol pasca rawat, dengan 76,3% responden yang menunjukkan kepatuhan setelah diberikan edukasi. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi perawat dalam *Discharge Planning* memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kontrol pasca rawat.

## DAFTAR PUSTAKA

Coroll A & Dowling. *Discharge Planning : Communication, education and patient participation*. British Journal of Nursing 2017; 16(14): 882-884

Hungu, C. W. (2019). *Adherence of community health volunteers to mass drug administration guidelines for schistosomiasis control in Western Kenya* (Master's thesis, University of the Witwatersrand, Johannesburg (South Africa)).

IDF. (2017). International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas Eight Edition.

Jumbri, M., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Peran Perawat Sebagai Edukator, Kolaborator, dan Koordinator dalam Integrated Discharge Planning sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*, 5(1), 48-59.

Kemkes RI (2021) Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Edited by Farida Sibuea, B. Hardhana, and W. Widiyanti. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.

Notoatmodjo, S. (2017). Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip dasar. Rineka Cipta.

Nursalam, dan Efendi, F. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2015. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2016). Peran educator perawat dengan pelaksanaan discharge planning pada pasien di Ruang Tulip 1C RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(2), 82-87.

Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1835-1846.

Ubaidah P. Peran Perawat Sebagai Edukator, Koordinator, Kolaborator Dalam Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Intalasi Rawat Inap Kelas Iii Rsud Idaman Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*. 2017.

